

## Pelatihan Penelitian Dan Penulisan Sejarah Pada Peserta Didik Sman 1 Sungguminasa

Bustan\*<sup>1</sup>, Patahuddin<sup>1</sup>, Jumadi<sup>1</sup>, Asmunandar<sup>1</sup>, Ahmadin<sup>1</sup>, Supriadi Torro<sup>2</sup>, Rusdi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Pendidikan IPS, Universitas Negeri Makassar

\*e-mail Correspondence: [bustan@unm.ac.id](mailto:bustan@unm.ac.id)

Article Info: Received: 20 April 2023, Accepted: 04 June 2023, Published: 05 June 2023

### Abstract

*Historical Research and Writing Training for students of SMAN 1 Sungguminasa. History subjects are intended to instill an understanding of the development of society from the past to the present, foster a sense of nationality and love for the motherland as well as a sense of pride as an Indonesian nation, and expand community relations between nations in the world. In this case, students' thinking skills through historical research and writing are developed not only by memorizing who, when and where, but also must be able to explain why and how of a process. history learning so that students are trained in cognitive aspects and explore all competencies that are higher than their knowledge alone.*

**Keywords:** Historical Research; Writing; SMAN 1 Sungguminasa

### Abstrak

Pelatihan Penelitian dan Penulisan Sejarah Pada Peserta didik SMAN 1 Sungguminasa. Sejarah sebagai suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah diharapkan dapat menanamkan tentang perkembangan masyarakat dari masa lalu sampai hari ini, bahkan yang akan datang. Sejarah dapat menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta terhadap tanah air serta bangga sebagai bangsa Indonesia. Begitupula dapat memperluas hubungan masyarakat antar bangsa di dunia. Kemampuan dalam berpikir dan menganalisis melalui penelitian dan penulisan sejarah bukan saja dengan melakukan hafalan tentang siapa, kapan, dimana saja. Akan tetapi juga harus dapat mendeskripsikan mengapa dan bagaimana dari sebuah proses pembelajaran sejarah sehingga peserta didik dilatih dalam aspek kognitif dan menggali segala kemampuan yang lebih luas dibandingkan pengetahuan saja.

**Kata kunci:** Penelitian; Penulisan Sejarah; SMAN 1 Sungguminasa

## 1. PENDAHULUAN

Pelajaran sejarah di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional sekaligus sebagai upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa tanggung jawab kemasyaraPembelajaran sejarah di sekolah merupakan salah satu wahana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sekaligus sebagai upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan peserta didik dalam mengantisipasi perubahan dan tuntutan pertumbuhan zaman. Dalam hal ini, pencapaian tujuan pembelajaran sejarah adalah pentingnya mengembangkan keterampilan berpikir dalam penelitian dan penulisan (Hasan, 2012), (Marhayani, 2018).

Kemudian menurut National Council for the Social Studies (NCSS), bahwa keterampilan berpikir pada pembelajaran sejarah merupakan keterampilan yang perlu dimiliki peserta didik disamping keterampilan penelitian, keterampilan sosial dan berkomunikasi (Siska, 2016). Pentingnya keterampilan berpikir dalam mengembangkan penelitian dan penulisan terhadap ilmu-ilmu sosial sangat diperlukan agar Peserta didik mampu menemukan sesuatu yang memiliki makna bagi dirinya, sebagaimana diungkapkan oleh Hasan, keterampilan dalam berpikir sangat penting bagi pendidikan khususnya bagi pendidikan ilmu-ilmu sosial. Mengusai keterampilan berpikir pada ilmu-ilmu sosial dapat mengolah terhadap yang dibaca, dibahas ataupun dilihatnya sehingga ia menemukan sesuatu yang bermakna bagi dirinya (Hasan, 2012)., (Syaharuddin & Mutiani, 2020).

Sejarah sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menjadi bagian daripada rumpun ilmu pengetahuan sosial. Ilmu sosial pada pada tingkat Sekolah Menengah Atas terpisah dan dinyatakan mandiri (Hidayat, 2020). Misalnya pelajaran ilmu sosial di tingkat SMA terpisah dan dinyatakan mandiri, misalnya mata ajar sejarah, sosiologi, geografi dan ekonomi. Keempat mata pelajaran tersebut mempunyai bagian tersendiri dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas.

Mata pelajaran Sejarah untuk tingkat Sekolah Menengah Atas mengacu pada prinsip fleksibilitas, yang dirancang dalam pembelajaran memperhatikan peserta didik dalam memahami masa lalu agar dapat menghadapi persoalan-persoalan masa kini dan bahkan dapat menghadapi masa depan yang lebih baik. Selain itu, pembelajaran sejarah juga memperhatikan tingkat perbedaan Peserta didik dengan mengingat pada potensi dan kemampuan yang berbeda satu sama lain (Arifin et al., 2020).

Prinsip pembelajaran sejarah yang fleksibilitas ini dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan ruang lingkup bahan pelajaran sejarah nasional dan sejarah umum yang cakupannya cukup luas melalui rentangan ruang dan waktu. Pembelajaran sejarah, merupakan salah satu mata pelajaran dalam program IPS di SMA. Pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas dari aspek tujuan dan pemanfaatannya, dapat dibedakan menjadi dua yakni sejarah empiris dan sejarah normatif. Sejarah empiris menyajikan hal yang substansi kesejarahan dan bersifat akademis, dalam hal ini tujuannya bersifat ilmiah. Sedangkan sejarah normatif menuliskan intisari daripada kesejarahan yang dipilih berdasarkan ukuran nilai dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Madjid & Wahyudhi, 2014).

Selain itu, pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas juga mengkaji perkembangan masyarakat dari masa lalu, masa kini dan bahkan masa yang akan datang baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Mengacu pada mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas lebih bertujuan pada pandangan deskriptif analitis dengan pendekatan historis logis. Jiwa atau pandangan yang bersifat analitis terbentuk jika peserta didik dapat memahami dengan baik makna dalam mempelajari sejarah. Oleh karena itu, keberadaan guru dalam membimbing dan mengarahkan persepsi Peserta didik sangatlah penting dalam memahami dan menghargai sejarah, serta mampu memaknai nilai-nilai sejarah di masa lalu dan menyesuaikannya dengan nilai nilai tersebut pada kehidupannya sekarang ini (Sulfemi, 2016).

Membelajarkan sejarah kepada peserta didik berarti menyentuh proses belajar. Konsep belajar bermakna juga baik dipakai dalam belajar IPS, termasuk pembelajaran sejarah di dalamnya. Peserta didik terlebih dahulu memiliki konsep-konsep yang telah dipelajarinya. Pada waktu belajar pengetahuan baru, peserta didik menghubungkannya dengan konsep yang telah dimilikinya dan terbentuklah kebermaknaan logis.

Pendekatan sejarah dalam pandangan secara umum, peserta didik dipersiapkan untuk memahami perbedaan, persamaan dan keterhubungan komunitasnya di tempat dimana ia hidup dengan lingkungan dunianya. Ia akan selalu memperbaharui cara memandang lingkungan dan dunianya, yang berbeda dengan cara selama ini yang ia lakukan. Bekal yang diperlukan dari pembelajaran sejarah untuk memenuhi semua tuntutan ini adalah belajar sejarah yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir peserta didik, artinya, ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan proses pembelajaran sejarah yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir Peserta didik (Nasution & Lubis, 2018).

Melalui pembelajaran sejarah Peserta didik mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Pembelajaran sejarah juga bertujuan agar peserta didik menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang.

Berdasarkan hal tersebut, workshop penelitian dan penulisan sejarah bagi Peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan dinilai penting untuk diselenggarakan, sehingga para Peserta didik di lapangan memperoleh gambaran yang jelas dan utuh tentang pengembangan kompetensi Peserta didik yakni dengan memahami hakekat penulisan karya ilmiah khususnya penulisan sejarah, baik melalui penelitian maupun non penelitian. Hasil penelitian dan penulisan sejarah ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan meningkatkan kualitas pelaksanaan tugasnya, terutama dalam hal pengembangan pendidikan.

Terkait dengan penelitian dan penulisan sejarah, apabila Peserta didik dapat memahami dan melaksanakannya dengan benar diharapkan kelak para Peserta didik di lapangan akan memperoleh suatu acuan ilmiah yang dapat digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian dan penulisan sejarah serta dapat memberikan sumbangsih terhadap proses pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas, maupun pembelajaran di luar kelas terkhusus pada mata pelajaran sejarah.

## 2. METODE

Adapun langkah-langkah atau metode yang digunakan pada pelatihan penelitian dan penulisan sejarah pada Peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungguminasa meliputi; *pertama*, Menyiapkan materi pelatihan berupa slide power point. *Kedua*, memberikan penjelasan kepada Peserta didik tentang langkah-langkah penelitian dan penulisan sejarah. Pada bagian memberikan penjelasan, tim mengabdikan membagi dua sesi. Pada Sesi pertama dijelaskan tentang urgensi penelitian sejarah. Pada sesi kedua, diuraikan tentang tata cara penulisan sejarah. Tim pengabdian secara bergantian memberikan penjelasan *Ketiga*, membentuk kelompok-kelompok untuk menyusun dan mempersentasikan langkah-langkah penelitian dan penulisan sejarah. Pada tahap ini setiap kelompok diberi kesempatan dalam memarkan hasil pekerjaan dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi atau memberi saran. *Keempat*, membuat laporan hasil kegiatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Urgensi Penelitian Sejarah

Guru berperan penting dalam membentuk pandangan peserta didik terhadap pentingnya menghargai nilai-nilai masa lalu dan perlunya adanya suatu usaha untuk menyelaraskan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari saat sekarang ini. Kondisi ini dianggap menjadi hal yang perlu diperhatikan karena dalam proses kehidupan selalu terjadi perubahan yang dinamis, sehingga membutuhkan fleksibilitas, kemauan dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan yang ada. Pembentukan pandangan mengenai pentingnya pembelajaran sejarah dilakukan melalui proses pembelajaran yang bermakna, memiliki tantangan dan aktif. Sehingga guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir Peserta didik. Dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir tersebut, maka guru diharapkan dapat menggunakan model dan sumber belajar yang ada, tujuan untuk mencapai pembelajaran.



**Gambar 1.** Fasilitasi Proses Pembelajaran oleh Tim PKM pada Pelatihan Penelitian dan Penulisan Sejarah

Permasalahan yang dihadapi dalam kenyataannya di lapangan adalah pembelajaran sejarah kurang mengembangkan keterampilan berpikir Peserta didik, dalam hal ini adalah keterampilan berpikir sejarah. Keadaan ini sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Weruini yang menyatakan bahwa pendidikan saat ini terlanjur identik dengan pengajaran serangkaian mata pelajaran di kelas, tidak mengajarkan dan melatih bagaimana peserta didik terampil berpikir (Mudlofir, 2016). Padahal, menurut Bettelheim mempelajari sejarah bagi Peserta didik adalah "rich food for their imagination, a sense of

history, how the present situation come about". Sejarah akan memperluas pengalaman Peserta didik. Dengan demikian, sudah sepatutnya proses belajar mengajar sejarah yang terjadi di sekolah, terutama di tingkat SMA ditujukan untuk bmeningkatkan keterampilan berpikir (Ma'mur, 2008). Penelitian sejarah adalah peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dimasa lalu. Cara yang dilakukan dalam penelitian sejarah disebut metode sejarah. Menurut Gilbrt J. Gerakhan bahwa metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan atau prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif. Adapun bentuk-bentuk penelitian sejarah yakni;

- 1) Penelitian lapangan: dalam melakukan penelitian ada beberapa cara atau teknik yang dilakukan oleh seorang sejarawan. Ada yang datang ke tempat terjadinya peristiwa bersejarah atau ke tempat penemuan peninggalan-peninggalan bersejarah.
- 2) Penelitian kepustakaan: yang dilakukan untuk memperoleh data tertulis, baik dari perpustakaan maupun museum. Dalam melakukan penelitian kepustakaan seorang peneliti sejarah memusatkan perhatiannya di museum atau perpustakaan untuk memperoleh data tertulis atau dokumen. Dokumen itu berupa kitab-kitab kuno, kronik atau berita dari Dinasti Tiongkok, arsip, autobiografi, rekaman, video, buku dan surat kabar. Melihat sumber data yang berupa dokumen maka penelitian kepustakaan disebut juga dengan istilah penelitian documenter (Abdurahman, 2011)., (Wasino & Endah Sri, 2018).

Cakupan dan tema historiografi sangat luas, karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Berikut ini pembagian historiografi berdasarkan cakupan dari temanya, yaitu : (a) sejarah dunia; (b) sejarah regional; (c) sejarah nasional; (d) sejarah lokal. Sedangkan sejarah tematis adalah sejarah dengan tema tertentu berikut beberapa tema dari sejarah tematis, yaitu : (a) sejarah sosial; (b) sejarah politik; (c) sejarah ekonomi; (d) sejarah kriminalitas.

### 3.2. Metode Penelitian Sejarah

Adapun metode penelitian sejarah sebagai berikut: 1) Pemilihan topik; topik adalah suatu masalah yang menarik untuk diteliti, topik yang dipilih harus bernilai. Dalam memilih topik penelitian, ada beberapa kesalahan yang harus dihindari oleh peneliti. (a) Kesalahan terlalu banyak pertanyaan; dalam melakukan penelitian bahwa pertanyaan yang terlalu banyak membuat fokus pertanyaan akan hilang. (b) kesalahan pertanyaan yang bersifat dikotomi; pertanyaan dikotomi adalah pandangan sejarah yang hitam putih seolah-olah sejarah hanya memiliki dua kemungkinan 2) Heuristik; heuristik adalah kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, dan menghimpun jejak-jejak masa lalu dengan mengumpulkan sumber-sumber sejarah diharapkan akan diperoleh data dan fakta bagi penulisan sejarah. Kesalahan-kesalahan yang harus dihindari dalam mengumpulkan sumber sejarah adalah sebagai berikut: (a) kesalahan holisme, yaitu kesalahan yang terjadi akibat sejarawan memilih satu bagian yang penting dan menganggap pemilihan bagian tersebut dapat mewakili keseluruhannya; (b) kesalahan pragmatis, yaitu kesalahan yang terjadi karena sumber dipilih untuk tujuan tertentu; (c) kesalahan Od Hominem yaitu kesalahan yang muncul karena dalam pengumpulan sumber sejarah peneliti memilih orang, otoritas, profesi, pangkat, atau jabatan tertentu. Untuk menghindarinya maka perlu dilakukan pengumpulan data dari tiga sumber : yaitu pihak yang terkait dengan peristiwa, pihak yang saling bertentangan, dan saksi mata yang tidak terlibat sama sekali.

3) Vertifikasi; vertifikasi adalah suatu kegiatan dalam penelitian sejarah yang dilakukan dengan cara pengujian dan penilaian terhadap sumber-sumber sejarah. Langkah pertama dalam penilaian intrinsik adalah menentukan sifat sumber itu, apakah resmi atau tidak. Langkah kedua dalam penilaian intrinsik adalah mengenai sumber itu sendiri. Ada beberapa kesalahan yang harus dihindari yaitu sebagai berikut.: (a) kesalahan part pro toto yaitu anggapan bahwa bukti yang ada hanya berlaku untuk keseluruhan (b) kesalahan Totem Pro Porte yaitu apabila sejarawan mengemukakan secara keseluruhan, padahal yang dimaksudkan hanya untuk sebagian; (c) kesalahan menganggap pendapat umum sebagai fakta. 2) Interpretasi; interpretasi dalam sejarah dapat juga diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoretis terhadap suatu peristiwa. Pada tahap ini, seorang sejarawan akan melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber. 4) Historiografi; historiografi merupakan tahap terakhir dalam kegiatan penelitian sejarah. Pada tahap ini seorang sejarawan melaksanakan penulisan sejarah dengan menyusun semua fakta yang telah dikumpulkan dan telah diuji kebenarannya (Herlina, 2020; Sukmana, 2021).



(a)



(b)

**Gambar 2.** Fasilitasi Proses Pembelajaran oleh Tim PKM pada Pelatihan Penelitian dan Penulisan Sejarah

Menurut cara penyampaiannya, penulisan sejarah dibedakan menjadi dua, yaitu penulisan sejarah naratif dan penulisan sejarah strukturalis. Naratif penulisan sejarah dengan pendekatan sejarah sebagai rekaman peristiwa dan tindakan yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu, yang ditandai dengan pengumpulan hidup manusia yang berhadapan dengan perjalanan nasibnya. Strukturalis yang dimaksud pendekatan dalam memahami sejarah sebagai rekaman peristiwa struktural yang berupa proses dan corak perubahan masyarakat, bangsa dan dunia.

Dalam penulisan hasil penelitian sejarah ada beberapa kesalahan yang harus dihindari, yaitu sebagai berikut: (a) kesalahan narasi, artinya kesalahan yang terjadi dalam penyajian yang meliputi kesalahan periodisasi, kesalahan didaktis, dan kesalahan pembahasan; (b) kesalahan argumen terjadi apabila sejarawan menguraikan gagasannya; (c) kesalahan generalisasi, yaitu : (1) generalisasi yang tidak representatif, misalnya seorang sejarawan berbicara tentang Yogyakarta dan sultan menerima proklamasi kemerdekaan Indonesia lalu sejarawan menyimpulkan bahwa semua penguasa tradisional mendukung proklamasi; (2) generalisasi sebagai kepastian, melihat bahwa generalisasi sejarah adalah hukum universal yang berlaku disemua tempat dan waktu.

#### 4. KESIMPULAN

Kurikulum mata pelajaran Sejarah untuk tingkat SMA mengacu kepada prinsip fleksibilitas, yang rancangan pembelajarannya memperhatikan peserta didik dalam memahami masa lampunya agar mampu menghadapi persoalan hidupnya di masa kini, Bentuk penelitian sejarah terbagi menjadi dua bentuk yakni penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Langkah-langkah penelitian sejarah meliputi; pemilihan topik, heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan perguruan tinggi khususnya kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar yang telah memberi dukungan finansial. Begitupula Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa, lebih khusus kepada kepala Sekolah Menengah Atas 1 Sungguminasa yang telah memberikan izin kepada tim penulis untuk melakukan pengabdian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. (2011). *Metodologi penelitian sejarah Islam*. Penerbit Ombak.
- Arifin, M., Nasution, I. S., Wahyuni, S., Saehu, U., Rahayu, E., Dachi, S. W., Taufika, R., & Sitepu, T. (2020). *Modul Kurikulum dan Pembelajaran* (Vol. 196). umsu press.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1).
- Herlina, N. (2020). *Metode sejarah*. Satya Historika.
- Hidayat, B. (2020). Tinjauan Historis Pendidikan IPS di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*,

- 4(2), 147–154.
- Ma'mur, T. (2008). Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah melalui Historical Thinking. *Bandung: Jurusan Pendidikan Sejarah FPIP UPI.*
- Madjid, M. D., & Wahyudhi, J. (2014). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar.* Kencana.
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Dan Sains, 5(2), 67–75.*
- Mudlofir, A. (2016). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 229–246.*
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep dasar IPS.*
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk Sd/MI.* Garudhawaca.
- Sukmana, W. J. (2021). Metode penelitian sejarah. *Seri Publikasi Pembelajaran, 1(2), 1–4.*
- Sulfemi, W. B. (2016). Hubungan persepsi peserta didik tentang kompetensi guru mata pelajaran sejarah dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Fascho, 5(2), 52–70.*
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.* Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Wasino, M., & Endah Sri, H. (2018). *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan.*